

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Keingintahuan dalam ranah seks adalah bagian dari dunia perkembangan kaum remaja. Mereka yang sudah memiliki dorongan seksual yang sangat tinggi mulai belajar untuk mengenal aktivitas seperti pacaran, dan berakhir dengan hubungan seks dengan lawan jenis.<sup>118</sup> Dorongan yang kuat untuk mencoba melakukan hubungan seks adalah bagian dari perkembangan remaja. Keingintahuan yang besar berkaitan dengan hubungan seks disebabkan karena organ reproduksi dan sistem hormon pada diri mulai bekerja. Seks dalam perspektif kaum remaja bersifat eksklusif artinya selalu ada rasa ingin tahu yang tinggi dan berusaha untuk mempraktikannya. Sebab rasa penasaran terhadap seks adalah bagian dari perkembangan remaja yang tidak dapat dihindari.<sup>119</sup>

Dalam perspektif kaum remaja hubungan seks sudah menjadi hal yang normal untuk dilakukan, dalam berpacaran, bagi mereka hubungan seks bebas merupakan hal yang wajar dan normal. Mereka tidak menyadari bahwa perilaku tersebut adalah salah satu bentuk penyimpangan di dalam kehidupan, karena dianggap berkontradiksi dengan ajaran Gereja Katolik. Bagi pasangan yang sudah menerima sakramen perkawinan, melakukan hubungan seks adalah hal yang normal, tapi tidak dengan kaum remaja yang melakukan di luar nikah, karena dianggap berdosa. Oleh karena itu, Gereja melarang keras bagi kaum remaja yang belum menerima sakramen perkawinan untuk melakukan hubungan seks.

Kehadiran Gereja adalah sebagai upaya meminimalisasi seks bebas yang dipraktikan oleh kaum remaja. Oleh karena itu, sangat penting pendampingan dari pihak Gereja, terhadap kaum remaja. Selain Gereja, orangtua memiliki peran penting dalam membantu kaum remaja supaya keluar dari perilaku yang

---

<sup>118</sup> Ade Marta Putra, "Remaja dan Pendidikan Seks", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3:2 (Juli-Desember 2018), hlm. 64.

<sup>119</sup> *Ibid.* hlm. 67-68.

bertentangan dengan norma agama tersebut. Sejatinya orangtua adalah guru yang senantiasa mendampingi di setiap perkembangan dan pertumbuhan yang sedang dialami oleh kaum remaja.

Pendampingan terhadap kaum remaja dengan tujuan supaya mengetahui perilaku yang bertentangan dengan norma agama terutama berkaitan dengan seks bebas, supaya mereka lebih bijak dalam mengambil keputusan di dalam kehidupan, terutama sebelum melakukan hubungan seks. Pendampingan terhadap kaum remaja adalah salah satu upaya dalam mengatasi seks bebas dan juga untuk menciptakan serta mempersiapkan masa depan yang baik. Dalam mengantisipasi seks bebas kaum remaja, penulis menawarkan beberapa usul dan saran, bagi orangtua, Gereja, masyarakat dan kaum remaja itu sendiri.

## **5.2 Usul-Saran**

Dalam menyikapi fenomena seks bebas kaum remaja, penulis menyarankan beberapa usul-saran terhadap pihak yang dapat menangani perilaku seks bebas, antara lain: kaum remaja, orangtua, Gereja dan masyarakat.

*Pertama, Bagi Kaum Remaja.*

Remaja yang berada di masa keingintahuan yang tinggi khususnya dalam hal seks adalah salah satu bagian dari perkembangan mereka. Mereka yang melakukan hubungan seks bebas tanpa mempertimbangkan dengan matang konsekuensi yang akan terjadi dari perbuatan tersebut. Kaum remaja menganggap bahwa melakukan hubungan intim saat pacaran adalah suatu kewajiban untuk dilakukan. Mereka lupa bahwa seksualitas adalah suatu ciptaan dan anugerah Tuhan yang sakral. Namun kaum remaja menjadikan seks sebagai ajang hiburan dalam melampiaskan nafsu mereka dan sebagai tolak ukur kesetiaan dalam berpacaran, artinya jika sudah melakukan hubungan seks sudah pasti mereka akan setia.

Atas dasar itu, penulis menyarankan kepada kaum remaja baik pria maupun wanita agar bijak dalam mengambil sebuah keputusan terutama saat berpacaran. Artinya bahwa sebelum melakukan hubungan badan harus berpikikir visioner apa yang akan terjadi atau konsekuensi dari tindakan tersebut, karena hubungan seks bebas akan beresiko bagi diri sendiri, masyarakat, orangtua, maupun bagi Gereja.

Oleh karena itu, sangat penting untuk selalu terbuka kepada orang-orang terdekat seperti orangtua. Menciptakan komunikasi yang baik dengan kedua orangtua adalah salah satu cara untuk menyikapi hal tersebut. Ketika komunikasi orangtua dan kaum remaja berjalan dengan baik maka remaja akan merasa betah dan menghabiskan waktu bersama orangtua, ketimbang bersama teman sebaya. Karena kaum remaja akan lebih mudah terpengaruh oleh teman sebaya dalam hal yang baru terutama berkaitan dengan seks bebas.

#### *Kedua, Bagi Gereja.*

Gereja yang dianggap sebagai persekutuan umat Allah harus selalu terbuka dan peduli terhadap kaum remaja. Mereka yang berada pada masa emosi yang belum stabil, harus membutuhkan pendampingan, dengan tujuan supaya dapat membantu dalam mengembangkan iman.

Gereja juga harus menjadi guru dalam pembinaan iman bagi kaum remaja, dan mengajar tentang kesucian tubuh, lewat kegiatan katekes maupun ret-ret. Selain itu, Gereja harus terbuka dan memberikan tempat bagi kaum remaja untuk mengambil bagian dalam mengikuti kegiatan rohani baik dalam Gereja maupun di luar Gereja. Pendampingan terhadap kaum remaja bertujuan untuk tidak mudah terjerumus ke dalam perilaku yang menyimpang yakni melakukan hubungan seks di luar perkawinan.

#### *Ketiga, Bagi Orangtua.*

Orangtua merupakan pendidik pertama dan utama. Sebagai para pendidik yang pertama dan utama orangtua harus memberikan pengetahuan tentang seksualitas dengan tulus dan benar kepada kaum remaja. Pendidikan yang benar akan membantu menambah wawasan, agar mereka tidak mudah terjerumus ke dalam praktik seks bebas. Seperti yang sudah diterangkan dalam ensiklik *familiaris consortio* bahwasanya keluarga harus menunjukkan perannya sebagai pendidik bagi remaja.

Orangtua yang dianggap sebagai para pendidik berperan dalam menjaga, mendidik, mengarahkan kaum remaja ke jalan yang benar. Tugas utama orangtua

adalah menjadikan seluruh anggota keluarga untuk hidup suci, serta memiliki kehidupan rohani yang baik.

*Keempat, Bagi Masyarakat.*

Penulis menyarankan kepada seluruh masyarakat untuk selalu memperhatikan remaja yang berpacaran. Masyarakat semestinya peduli terhadap kaum remaja ketika mereka sedang berpacaran, artinya bahwa harus memberitahukan kepada kaum remaja supaya berpacaran yang sewajarnya tanpa harus saling berhubungan badan.

Masyarakat memiliki peran penting dalam membantu mengatasi seks bebas kaum remaja. Lingkungan masyarakat harus menjadi teladan atau contoh yang positif bagi kaum remaja, seperti bertanggung jawab dan tingkahlaku yang baik. Masyarakat semestinya peduli terhadap kaum remaja, sikap peduli tersebut dapat membantu dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi terutama hubungan seks bebas. Masyarakat harus menjadi pendengar yang baik, dalam mendengarkan keluhan dari kaum remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

### Kamus

- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Ferhoeven, P. TH. L. dan Carvallo, *Kamus Latin-Indonesia*. Ende: Nusa Indah, 1969.
- M. Dagun, Save. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 2006.
- Zain, J.S. Badudu Sultan Mohamad. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001.

### Dokumen

- Konferensi Waligereja Regio Nusa Tenggara. *Katekismus Gereja Katolik*. Penerj. P. Herman Embuiru. Ende: Nusa Indah 1995.
- Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R Hardawiryana. Jakarta: Obor, 2021.
- Paus Yohanes Paulus II. *Veritatis Splendor*. Penerj. Hadiwikarta. Jakarta: KWI, Mei 1994.
- . *Familiaris Consortio*. Penerj. R. Harawirayana. Jakarta: KWI, Juli 2004.
- Paus Paulus VI. *Humanae Vitae*. Penerj. Thomas Eddy Susanto. Jakarta: KWI, 2022.

### Buku

- Antonius, Primus. *Tubuh dalam Balutan Teologi*. Jakarta: Penerbit Obor 2014.
- B. Gainau, Mariam. *Perkembangan Remaja dan Problematikanya*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2015.
- Basri, Burhanuddin dkk. *Pendidikan Seksual Komprehensif Untuk Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2020.
- C, Maas. *Teologi Moral Seksualitas*. Maumere: Penerbit Ledalero, 1997.
- E. Gardner, James. *Memahami Gejolak Masa Remaja*, Terj. Drs.M. S. Hadisburata M. A. dan Tim Editor Mitra Utama (Jakarta: Penerbit Mitra Utama, 1988.

- Febriani, Rika. *Sigmund Freud Vs Carl Jung Sebuah Pertikaian Intelektual Antarmazhab Psikoanalisis*. Yogyakarta: Penerbit Anak Hebat Indonesia, 2018.
- Foucault, Michael. *The Use of Pleasure: 2 The Use of Pleasure*, Penguin: UK, 2019.
- Hastuti, Rahmah Soetikno, Naomi dan Hendra Heng, Pamela. *Remaja Sejahtera Remaja Nasionalis*. Yogyakarta: Andi, 2020.
- Hurlock, Elisabeth. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Erlangga, 2000.
- Lina, Paskalis. *Sakramentalitas Perkawinan dan Penegasan Atas Humanae Vitae*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.
- Lon Yohanes, Servatius. *Hukum Perkawinan Sakramental dalam Gereja Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- M. Shelton, Charles. *Adolescent Spirituality, Pastoral Ministry For High School and College*. Penerj. Y. Rudiyanto. Yogyakarta: Kanisius, 1987
- Manu Maxi. *Psikologi Perkembangan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Moore, Susan dan Rosenthal, E. *Sexuality in Adolescence*. London: Routledge, 2006.
- Purwa Hadiwardoyo, Al. *Persiapan dan Penghayatan Perkawinan Katolik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 28 Maret 1994.
- Purwa Hardiwardoyo, Al. *Ajaran Moral Paus Yohanes Paulus II*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Sane, Alfons. *Kita Berkatekese Demi Remaja*. Ende: Nusa Indah 1989. *Moral Pribadi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Siwi Handayani, Christina. *Seksualitas Kesehatan dan Identitas*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2010.
- Syahadatina Noor Meitria dkk. *Panduan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja*. Sidoarjo: Vc Mine, 2020.
- Tulasi, Eman. *Merangkai Budaya Kehidupan: Bunga Rampai Tulisan Tentang Masalah Sosial Kemasyarakatan*. Ende: Nusa Indah, 2003.
- Umbu Deta, Dominggus. *Memulihkan Anak Bermasalah*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013.
- W. Sarwono, Sarlito. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

## **Manuskrip**

Manu, Maxi. *Pedagogik dan Psikologi Pendidikan*. Bahan Kuliah Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2020.

## **Jurnal**

Afrita, Fitri dan Yusri, Fadhila. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja”, *Jurnal Pendidikan*, 2:1, Mei 2023.

Agnes Ranubaya, Fransesco. “Literasi Digital Pendidikan Seksualitas Pada Konteks Perkawinan Katolik”, *Jurnal Filsafat-Teologi Kontekstual*, 2:2, Desember 2021.

Alamsyah, “Strategi *Coping Stress* Pada Penderita HIV/AIDS dengan Latar Belakang Pekerja Seks Komersial di Makasar”, *Journal of Social Work and Social Services*, 4:2, November 2023.

Aziizah Amir, Azhaari. “Persepsi Mengenai Pendidikan Seksual Pada Remaja”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 16:2, September 2022.

Cahaya Nasution, Nur. “Dukungan Teman Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar”, *Jurnal Dakwah*, 12:2, 2018.

Eko Priyanto, Yohane dan Tjahja Utama, Kornelius. “Perwujudan Panca Tugas Gereja Dalam Kehidupan Sehari-Hari Keluarga Kristiani Di Stasi Hati Kudus Yesus Bulaj Summersari”, *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 18:9, Oktober 2017.

Farhan Zaqie Maulana, Nuhamad. Hasibuan, Alsanawi dan Mauliah, Sitriatul. “Melonjaknya Kasus HIV Dikalangan Remaja”, 2:1, *Amsir Community Service Journal*, Februari 2015.

Hasiana, Isabella. “Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Wahan*, 72:2, Desember 2020.

Hasmayani, Babby. “Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri”, *Jurnal Magister Teologi Uma*, 6:2, Medan: Desember 20014..

Illu, Wilianus dan Masihoru, Olivia “Upaya Gereja dalam Bimbingan Usia Remaja yang Melakukan *Free Sex*”, *Jurnal Misio Ecclesia* 9:1, April 2020.

Kasim, Fajri. “Dampak Perilaku Seks Beresiko Terhadap Kesehatan Reproduksi dan Upaya Penanganannya”, *Jurnal Studi Pemuda*, 3:1, Mei 2014.

Kurniadi, Benteng. Benediktus dan Ringo Erika, Siringo. “Peran Orangtua Pada Pendidikan Seksualitas Kaum Remaja dalam Terang Seruan Apostolik Pascasinode *Amoris Laetitia*”, *Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan Antropologi Dan Budaya*, 5:1 Februari 2022.

- Latifa Resky Aulia, Siti dan Arfianty, Usman. "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Remaja Seksual di SMA Negeri Satu Parepare", *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan* 3:3, September 2020.
- Lestarina Eni dkk, "Perilaku Konsumtif Dikalangan Remaja", *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 2:2, 2017.
- Luqman Satria A, Muh. dan Mesra, Romi. "Meningkatnya Kasus Bunuh Diri Akibat Pergaulan Bebas dalam Kehidupan Remaja di Indonesia", *Jurnal ETIC*, 1:3, 2024.
- Marta Putra, Ade. "Remaja dan Pendidikan Seks", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3:2, Juli- Desember 2018.
- M. Marbun, Stefanus. "Pendidikan Seks Pada Remaja", *Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika*, 2:2, Desember 2019.
- Manalu, Helena Dkk. "Pentingnya Pembinaan Gereja Bagi Remaja", *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 1:4, Oktober 2022.
- Masitoh, Itoh dan Hidayat, Ade. "Tingkat Pemahaman Orang Tua Terhadap Pendidikan Seksualitas Pada Anak Usia Dini", *Journal of Educational Counseling*, 4:2, 2020.
- Nadar, Wahyuni. "Persepsi Orangtua Mengenai Pendidikan Seks Untuk Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1:2, November 2017.
- Nuugraha Utama, Andhika dan Marhehetua Hutahaenan, Raymond. "Pentingnya Implementasi Seksualitas dalam Upaya Pencegahan Seksual", *Jurnal Cendikia Pendidikan*, 6:6, 2024.
- Panjiasih Susmiarsih, Tri. Marsiati, Himmi dan Endrini, Susi. "Peningkatan Pengetahuan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Seks Bebas dalam Upaya Cegah Seks Pranikah Pada Siswa-Siswi SMP dan SMA 77 Jakarta Pusat", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4:2, Maret 2019.
- Rabim, David dan I Made, Raymundus. "Fenomena Komersialisasi Tubuh Manusia Perspektif Teologi Tubuh Yohanes Paulus II", *Jurnal Teologi*, 8:1, Februari 2023.
- Rifandi Sumeleh, Allan. "Seksualitas: Suatu Tinjauan Etis Kristiani Terhadap Pemahaman Mahasiswa Fakultas Teologi Universitas Kristen Indonesia Tomohon Tentang Hubungan Seks", *Jurnal Tumou Tou*, 6: 2, April 2019.
- RL Batubara, Jose. "Perkembangan Remaja", *Jurnal Sari Pediatri*, 12:1, Jakarta: Juni 2018.
- Rosidah, Anis. "Religiusitas Harga Diri dan Perilaku Seksual Pranikah Remaja", *Jurnal Psikologi* 7:2, Malang: Agustus 2012.

- Rulmuzu, Fahrul “Kenakalan Remaja dan Penanganannya”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5:1, Januari 2021.
- S. Lon, Yohanes. “Kasus Aborsi dan Pembuangan Bayi Sebagai Keprihatinan Gereja dan Imperatif Edukatifnya Bagi Dunia Pendidikan”, *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4:1, Januari 2020.
- Sad Budianto, Antonius. “Pembaharuan Gereja Melalui Katekekes”, *Jurnal Seri Filsafat Teologi Widya Sasana*, 28:27, Oktober 2018.
- Siagian, Fereddy. “Penyalahgunaan Seks Dikalangan Pemuda dalam Perspektif Alkitab Menurut I Korintus”, 6:12-20, *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4:5, Mei 2019.
- Silitonga, Roedy. “Peran Gereja dalam Menangani Homoseksualitas dan Seksualitas Manusi: Sebuah Pendekatan Alkitabiah dan Teologi Reformed”, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 6:1, Desember 2024.
- Supriyadi Agustinus. “Kaum Muda Katolik, Evangelisasi dan Kitab Suci”, *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 8:4, Oktober 2012.
- Suryana, Ermis. “Perkembangan Remaja Awal, Menengah dan Implikasinya Terhadap Pendidikan”, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8:3, Palembang: Agustus 2022.
- Tari, Ezra dan Tafonao, Talizaro. “Tinjauan Teologis-Sosiologis Terhadap Pergaulan Bebas Remaja”, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 3:2, April 2018.
- Tekwan, Hendrikus dan Denny Firmanto, Antonius. “Membangun Spiritualitas Pelayanan Kaum Muda”, *Jurnal Kateketik Pastoral*, 6:2, Juli-Desember 2022.
- Wulandari, Priharyanti dan Nur Aini, Dwi. “Program Sosialisasi Bahaya Seks Bebas Pada Kalangan Remaja di Madrasah Aliyah Negeri I Semarang”, *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2:1, Maret 2020.
- Yuniar Angelina Dika dan Matulesy, Andik. “Pola Asuh Otoriter, kontrol Diri dan Perilaku Seks Bebas Remaja SMK”, *Jurnal Psikologi Indonesia*, 2:2, Mei 2013.
- Zarkasih Putro, Khamim. “Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Remaja”, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 17:1, Yogyakarta: Februari 2018.

### **Internet**

- Nor Faizah Rahmi, Makin Bablas! Tingginya Angka Aborsi Akibat Pergaulan Bebas, <https://Matabanua.Co.Id/2024/01/01/Makin-Bablas-Tingginya-Angka-Aborsi-Akibat-Pergaulan-Bebas/>, Diakses Pada 1 Januari 2024.